



Penerapan Metode Kooperatif Tipe PJBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SDN 64 Parepare

St. Maryam M^{1*}, Yonathan Saba Pasinggi², Ardilla³

¹PGSD/FIP/Dosen/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: st.maryam.m@unm.ac.id

²PGSD/FIP/Dosen/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: yonathan.s.pasinggi@unm.ac.id

³PGSD/FIP/Dosen/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: Ardillaburhan451@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the improvement of student learning processes and outcomes in Mathematics subjects about flat shapes by applying the PjBL type cooperative learning method. A qualitative approach with this type of research is classroom action research (PTK). The focus of research is process focus and results focus. Carried out at UPTD SD Negeri 64 Parepare for the 2023/2024 academic year with research subjects namely 1 teacher and 16 students consisting of 7 female students and 9 male students. This research was carried out in 2 cycles. Each cycle is carried out with 2 meetings which include planning, implementation, observation and reflection stages. From the implementation of the research, data was collected using observation techniques, learning outcomes tests, and documentation. The learning results in cycle I, the learning process is at sufficient qualifications (C) and the learning test results are sufficient qualifications (C). In cycle II, the learning process is in good qualifications (B) and the learning test results are good qualifications (B). So it can be concluded that the application of the PjBL learning method can improve the learning process and outcomes in Mathematics for students in class III UPTD SD Negeri 64 Parepare.*

Keywords: *Cooperative Project Based Learning Type; Learning Outcomes.*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika tentang bangun datar dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Fokus penelitian adalah fokus proses dan fokus hasil. Dilaksanakan di UPTD SD Negeri 64 Parepare tahun ajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian yaitu 1 orang guru dan 16 orang siswa terdiri dari 7 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dari pelaksanaan penelitian diperoleh data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil pembelajaran pada siklus I, proses pembelajaran berada pada kualifikasi cukup (C) dan hasil tes belajar kualifikasi cukup (C). Pada siklus II, proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B) dan hasil tes belajar kualifikasi baik (B). Sehingga dapat disimpulkan penerapan metode pembelajaran PjBL dapat meningkatkan proses dan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika siswa di kelas III UPTD SD Negeri 64 Parepare.*

Kata Kunci: *Kooperatif Tipe Project Based Learning; Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sistematis yang bertujuan agar setiap manusia mencapai target tertentu di dalam retorika kehidupan, yaitu terciptanya kebahagiaan lahir dan batin (Yusuf, 2018:10). Pendidikan berfungsi sebagai mekanisme bagi individu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaannya. Proses ini tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui suatu jenis pengajaran atau pendidikan. Menurut Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (2012), tujuan pendidikan sebagaimana tertuang dalam dokumen tentang Pendidikan Tinggi adalah dengan secara sadar dan sengaja menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran. Selain itu, Menurut Karimah, dkk (2023), pendidikan sangat penting dalam membentuk kognisi dan perilaku manusia menuju hasil yang positif. (Haderani, 2018) Tujuan pendidikan adalah untuk memfasilitasi keterlibatan siswa dengan beragam lingkungan fisik, sosial, dan budaya, terutama dengan memanfaatkan berbagai sumber daya pendidikan yang mereka miliki untuk mencapai tujuan pendidikan yang paling efektif. Oleh karena itu, proses pendidikan harus dijalankan untuk memberikan perilaku umum dan membekali individu untuk tanggung jawab tertentu, mendorong peserta didik dalam menyelesaikan sebuah masalah atau *problem solving*.

Berbicara tentang *problem solving*, mata pelajaran Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dalam pengajarannya melibatkan analisis dan mencari solusi yang terbaik untuk sebuah permasalahan. Mata pelajaran ini penting mengingat kemajuan teknologi saat ini menuntut individu untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis. Menurut Siagian (2016), Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang memegang peranan penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ia berfungsi sebagai alat untuk aplikasi dalam berbagai domain keilmuan dan memberikan kontribusi bagi kemajuan matematika dalam bentuknya yang murni. Matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berfikir, kumpulan sistem, struktur dan alat. Adapun aspek pembelajaran pada mata pelajaran matematika menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006, seperti: (1) bilangan; (2) geometri dan pengukuran; dan (3) pengolahan data. Namun di kalangan pelajar tingkat dasar sampai atas menganggap bahwa mata pelajaran matematika itu sulit.

Dapat dilihat dari hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) dan Trend in International Mathematics and Science Study (TIMSS) yaitu pada tahun 2016 Indonesia hanya menempati urutan ke-64 dari 65 negara peserta PISA, sedangkan tahun 2015 hasil TIMSS menyatakan Indonesia menempati urutan ke-45 dari 50 peserta TIMSS. Rendahnya hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa Indonesia lemah di semua aspek konten maupun kognitif, baik untuk matematika maupun sains (PISA, <https://www.oecd.org/pisa/> diakses pada tanggal 25 maret pukul 23.14 WIB). Selain itu, data observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 64 Parepare, permasalahan yang terjadi yakni rendahnya hasil belajar Matematika siswa karena beberapa faktor, diantaranya pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa, serta kurangnya interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa. Hal tersebut memerlukan strategi pembelajaran agar dapat mengatasi permasalahan siswa tersebut dan berdampak terhadap hasil belajar mereka.

Murniarni (2018) menyoroti bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek adalah metodologi pedagogi yang dapat diterapkan di semua tingkat pendidikan. Dalam metodologi pendidikan ini, guru berperan sebagai fasilitator. Pembelajaran Berbasis Proyek bertujuan untuk menemukan solusi terhadap kendala, sekaligus mengembangkan pemahaman siswa terhadap metode pemecahan masalah dan meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Dengan memperoleh informasi konseptual dan mengasah kemampuan berpikir kritis, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mengeksplorasi permasalahan dunia nyata. Disamping itu, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah agar memperoleh hasil yang optimal guru juga harus menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Menurut Kemp strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Saeful, 2019:8). Oleh karena itu, strategi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa dan mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran di SD Negeri 64 Parepare yakni dengan menerapkan model pembelajaran khusus yang

disebut Pembelajaran Berbasis Proyek.

Pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Winarti, dkk., (2022) dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas III Sekolah Dasar membuktikan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian selanjutnya yaitu Kumalasari dkk., (2023), tentang Implementasi Model *Project Based Learning* (Pjbl) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Luas dan Keliling Bangun Datar Kelas III SDN Pilangkenceng 01 Madiun membuktikan bahwa model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa. Penelitian serupa dilakukan oleh Surya, dkk (2018) dengan hasil penelitian yang diperoleh adalah model pembelajaran *Project Based Learning* terbukti untuk dapat meningkatkan hasil belajar serta kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Restuh, dkk (2020) tentang kemampuan representasi matematis siswa kelas III sekolah dasar pada materi bilangan pecahan dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan representasi matematis sangat penting diterapkan pada siswa, hal ini dikarenakan untuk menemukan cara berpikir mereka dalam menyampaikan gagasan matematis untuk lebih konkret. Dengan menggunakan model PjBL inilah siswa mampu membuat materi yang sederhana menjadi sesuatu yang lebih konkrit yang hasilnya dapat digunakan untuk mengurangi kesulitan belajar terutama pada mata pelajaran matematika, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti kemudian tertarik untuk membahas lebih lanjut terkait penggunaan metode PjBL untuk peningkatan hasil dari belajar siswa terkhusus pelajaran matematika di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Project Based Learning yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran matematika menggunakan materi dua dimensi pada siswa kelas III di UPTD SD Negeri 64 Parepare dan untuk mengetahui pengaruh teknik pembelajaran kooperatif yaitu pendekatan Project Based Learning terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 64 Parepare fokus pada materi bangun datar.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan melalui serangkaian latihan yang saling berhubungan yang diulang-ulang dalam berbagai cara. Siklus I akan melanjutkan ke siklus berikutnya jika gagal dijalankan. Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi merupakan proses tersebut. Tujuan dari penyelidikan ini adalah untuk mengatasi tantangan yang dihadapi selama perolehan pengetahuan. Untuk mengatasi kendala tersebut maka dilaksanakan perencanaan tindakan yang kemudian dilanjutkan dengan upaya pelaksanaan tindakan dan melakukan observasi. Penelitian ini melibatkan 1 wali kelas dan 16 siswa di SD Negeri 64 Parepare. Berlokasi di Jalan Pemuda No. 188, Tiro Sompe, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91125; UPTD SD Negeri 64 Parepare.

Teknik pengumpulan data yakni observasi menggunakan pendekatan *Project Based Learning* dan mengamati siswa saat mereka belajar. Setelah itu, menggunakan tes sebagai alat evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Terakhir adalah dokumentasi. Instrumen pengumpulan data, yakni lembar observasi dan tes. Teknik analisis data, penyajian data, dan verifikasi data, serta penarikan kesimpulan. Adapun indikator keberhasilan yakni menggunakan data untuk menilai keberhasilan guru dan siswa dalam melaksanakan indikator yang direncanakan pada setiap tahapan pembelajaran.

Tabel 2.1 Indikator Keberhasilan Tindakan dalam Pembelajaran.

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76%-100%	Baik (B)
60%-75%	Cukup (C)
0%-59%	Kurang (K)

Indikator hasil belajar dikatakan berhasil bila sekurang-kurangnya 76% siswa kelas III (16 siswa) yang mengikuti proses pembelajaran mencapai tingkat keberhasilan minimal dengan memperoleh nilai standar SKBM sebesar 76% atau lebih. Jika kriteria ini terpenuhi maka proses pembelajaran dianggap berhasil. Penilaian terhadap hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan tes tertulis atau evaluasi pada akhir setiap siklus. Nilai yang dicapai siswa ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan untuk mengetahui persentase hasil belajar seluruh siswa digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{siswa yang tuntas}}{\text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III UPTD SD Negeri 64 Parepare. Peneliti memulai penelitian dengan mengamati kelas dan mendapatkan izin dari administrator sekolah. Selain itu, atas persetujuan sekolah khususnya kepala sekolah, saya melanjutkan diskusi dengan guru kelas III mengenai hasil belajar siswa dan kegiatan apa yang akan peneliti lakukan untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek, khususnya pembelajaran kooperatif. pendekatan, guna meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III UPTD SD Negeri 64 Parepare. Pada pelaksanaan Tindakan siklus 1 pertemuan 1 diajarkan materi mengenai pengertian bangun datar, pada siklus 1 pertemuan II diajarkan materi tentang sifat sifat bangun datar. Apabila keberhasilan siswa setelah pelaksanaan siklus 1 belum sesuai dengan yang diharapkan maka akan dilanjutkan pada siklus II.

Proses pembelajaran pada siklus I diawali dengan peneliti memulai pembelajaran di dalam kelas, dengan mengucapkan salam kepada siswa dan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya, guru memverifikasi kehadiran siswa di kelas dan melanjutkan untuk menanyakan pemahaman dan ingatan mereka terhadap materi yang dibahas pada sesi sebelumnya. Selanjutnya guru menjalin hubungan antara materi yang dibahas pada pelajaran sebelumnya dengan mata pelajaran yang disampaikan hari ini. Terakhir, guru mengkomunikasikan hasil belajar yang diharapkan siswa capai setelah selesainya proses pembelajaran. Dalam kegiatan, aspek sentral proses pembelajaran dimodifikasi agar selaras dengan tahapan pendekatan pembelajaran PjBL seperti yang dipaparkan Setiawan (Jalaluddin 2016). Hal ini melibatkan: identifikasi pertanyaan mendasar terlebih dahulu, mengembangkan perencanaan proyek, membuat jadwal, memantau kemajuan siswa dan proyek, menilai hasil, dan mengevaluasi pengalaman.

Latihan pembelajaran diakhiri dengan guru dan siswa memberikan ringkasan singkat tentang mata pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Guru menanyakan sekali lagi tentang materi yang dibahas hari ini, dan setelah itu membagikan tes penilaian siklus awal kepada setiap siswa. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah menyelesaikan pembelajaran siklus I yang terdiri dari dua sesi. Pelaksanaan penilaian ini akan diawasi oleh peneliti melalui guru yang memeriksa meja masing-masing siswa untuk mencegah segala bentuk plagiarisme atau kerjasama antar siswa. Setelah jeda singkat, guru menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan tugas mereka, dan kemudian menginstruksikan mereka untuk kembali ke posisi yang ditentukan dan mengakhiri pembelajaran.

Tabel 3.1 Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus 1.

Siklus	Jumlah siswa	Tuntas (%)	Tidak tuntas (%)	kualifikasi
1	16	6 (37,5%)	10 (62,5%)	Rendah (K)

Pada siklus I pertemuan 1, hasil evaluasi tes menunjukkan 10 orang tidak tuntas, sedangkan 6 orang berhasil menyelesaikan tes sehingga tingkat penyelesaiannya sebesar 37,5%. Hasil tes evaluasi siswa pada siklus 1 dinilai mempunyai kualitas rendah (K). Statistik tersebut tidak sejalan dengan metrik keberhasilan, khususnya persyaratan setidaknya 76% siswa kelas III.

Hasil observasi guru yang dilakukan oleh pengamat (guru kelas III) menunjukkan bahwa guru berhasil memasukkan 12 dari 18 indikator dengan persentase sebesar 61,11 yang dianggap cukup (C). Proses tersebut belum mencapai kategori indikator keberhasilan yang telah ditetapkan hingga pada tingkat yang diinginkan. Selain memantau tindakan guru, pada pertemuan 1 juga dilakukan lembar observasi siswa yang diselaraskan dengan langkah-langkah pendekatan pembelajaran PjBL. Observer (wali kelas kelas III) mencatat hasil observasi siswa sebagai berikut, yakni menunjukkan tingkat ketercapaian yang rendah, dengan persentase 53,81%, belum memenuhi ambang batas keberhasilan sebesar 76%.

Pada siklus I pertemuan II, hasil observasi menunjukkan bahwa guru berhasil memasukkan 13 dari 18 indikator dengan persentase 72,22% berada pada kategori cukup (C). Proses tersebut belum mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan dan kategori indikator keberhasilan yang telah ditetapkan belum terpenuhi. Hasil observasi siswa menunjukkan bahwa sertifikasi Cukup Baik (C), dengan persentase sebesar 73,95%. Namun data tersebut belum memenuhi indikasi keberhasilan yaitu minimal 76%.

Mengenai hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus 1, terdapat beberapa kekurangan. Secara khusus, beberapa siswa menunjukkan keragu-raguan dalam menyuarakan pendapat mereka ketika diminta oleh guru, sementara yang lain menunjukkan kurangnya perhatian selama penjelasan instruksional. Selain itu, siswa kesulitan dengan manajemen waktu selama pelaksanaan proyek dan menunjukkan kurangnya kolaborasi dengan rekan-rekan mereka selama diskusi kelompok. Peran guru adalah mengarahkan dan membimbing siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mengelola kelas sekaligus melaksanakan langkah-langkah teknik pembelajaran PjBL. Meskipun masih terdapat kekurangan tertentu, namun terdapat pengaruh yang baik, seperti peningkatan semangat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 3.2 Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus 2.

Siklus	Jumlah siswa	Tuntas (%)	Tidak tuntas (%)	kualifikasi
2	16	13 (81,25%)	3 (18,75%)	Baik (B)

Pada siklus II, pembelajaran dimulai dengan masuknya guru ke dalam kelas dilanjutkan dengan mengawali pembelajaran dengan salam dan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya guru melakukan absensi untuk memverifikasi kehadiran siswa. Selanjutnya, guru menunjukkan apresiasi dengan melibatkan siswa dalam diskusi, dimana pertanyaan diajukan untuk menilai pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan sebelumnya. Terakhir, guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran untuk sesi saat ini. Hasil evaluasi tes menunjukkan 3 orang tidak tuntas dan 13 orang berhasil menyelesaikan tes sehingga tingkat penyelesaiannya sebesar 81,25%. Agar hasil tes evaluasi siswa pada siklus II dinilai memuaskan, maka harus tergolong Baik (B). Data ini selaras dengan indikator kinerja, yang secara khusus menunjukkan bahwa kurang dari 76% siswa kelas III mencapai nilai diatas 76.

Pada siklus II pertemuan I, hasil observasi terhadap peran guru dalam proses pembelajaran, terlihat bahwa guru berhasil memasukkan 15 dari 18 penanda, mencapai persentase sebesar 83,33% dengan kategori "baik" (B). Prosedur telah berhasil mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditentukan dan indikator keberhasilan yang sesuai, sebagaimana dinilai berdasarkan kategori yang telah ditetapkan.

Selain itu, hasil observasi siswa menunjukkan bahwa telah memenuhi standar Baik (B) dengan persentase sebesar 82,29% atau sebesar $\geq 76\%$.

Pada siklus II pertemuan II, hasil observasi guru menunjukkan bahwa telah menggunakan 16 dari 18 indikator dengan perolehan skor sebesar 88,88% yang masuk dalam kategori “baik” (B). Proses telah berhasil mencapai tingkat keberhasilan dan kategori indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Selain itu, hasil observasi siswa menunjukkan bahwa telah memenuhi kualifikasi Baik (B) dengan persentase 89,23% mencapai indikator keberhasilan minimal 76%.

Berdasarkan temuan observasi yang telah dilakukan, terlihat bahwa baik aspek guru maupun aspek siswa dalam proses pembelajaran memperoleh penilaian baik (B). Berdasarkan hasil tes evaluasi, 13 dari 16 siswa memperoleh nilai ≥ 75 KKTP atau 81,25% dalam kategori tuntas, sedangkan 3 siswa memperoleh nilai dibawah KKTP atau 8,75% dalam kategori tuntas. Berdasarkan hasil tes akhir siklus II dapat disimpulkan bahwa peneliti telah efektif memenuhi tanggung jawabnya selama proses pembelajaran. Dimana guru lebih memotivasi siswa, menarik fokus siswa agar tertarik ikut pembelajaran, serta membantu siswa untuk efektif dalam pengelolaan waktu saat pengerjaan proyek berlangsung. Meski masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, namun pembelajaran telah terlaksana semua dengan melakukan pembelajaran model PjBL. Dengan menggunakan metode inilah kemudian diketahui bahwa dari aktivitas siswa

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di UPTD SD Negeri 64 Parepare yang beralamat di Jalan Pemuda No.188, Tiro Sompe, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91125, hasil pembelajaran pada siswa mengalami perubahan yakni menjadi meningkat. Terlebih pada pembelajaran matematika dengan pendekatan PjBL. yang menjadi subjek dalam penelitian ini yakni siswa kelas III dengan jumlah 16 orang dan peneliti yang menjadi guru. Penelitian yang dilakukan terbagi menjadi II siklus dengan masing-masing terdapat 2 pertemuan. Siklus yang ada tidak jauh pelaksanaannya dari tahapan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian siklus I pertemuan I terlaksana pada hari Senin, 04 Maret 2024 dan pertemuan II pada hari Rabu, 06 Maret 2024, dengan materi ajar yakni pengertian dan sifat-sifat dari bangun datar. Setiap akhir pembelajaran, siswa diberikan sebuah proyek yang hasilnya dapat dilihat pada lampiran. Kendala yang ditemui oleh peneliti pada siklus I ini yakni masih kurangnya kondusifitas suasana kelas, sehingga sedikit sulit bagi peneliti untuk mengatur kelas. Dari penerapan yang dilakukan diharapkan pendekatan yang dilakukan mampu meningkatkan nilai positif dalam diri siswa keseluruhan.

Menurut Rati et.al (2017), pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pengajaran yang dapat digunakan di semua jenjang pendidikan, baik SD, SMP, dan SMA yang merupakan penerapan dari pembelajaran aktif. Selanjutnya, Hidayat (2021) mendefinisikan model pembelajaran kooperatif PjBL sebagai pendekatan kolaboratif yang melibatkan siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran. Dimulai dengan menggunakan masalah sebagai sarana pembelajaran dan berpuncak pada pembuatan proyek. Model pembelajaran berbasis proyek ini menumbuhkan pemikiran kritis, kreativitas, inovasi, dan aktivitas positif lainnya di kalangan siswa. Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini melibatkan siswa kelas III sekolah dasar yang menyelesaikan proyek bangun datar pada siklus I. Proyek tersebut difokuskan pada pemahaman tentang pengertian dan ciri-ciri bangun datar, dan siswa membuat proyek tongkat bangun datar. Pada siklus kedua siswa mengerjakan topik luas permukaan. Siswa membuat proyek pizza bentuk datar.

Ujian evaluasi akhir pada siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar siswa belum memenuhi tujuan yang diharapkan. Satu siswa memperoleh nilai 75 atau lebih (37,6%) pada kategori tuntas, sedangkan 15 siswa memperoleh nilai 75 atau kurang (62,6%) pada kategori belum tuntas atau belum berhasil, yang dibuktikan dengan nilai KKTP sekolah. Siswa dianggap lulus jika mencapai nilai 75% atau lebih. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa

pada Siklus I belum memenuhi tolok ukur ketercapaian yang diharapkan. Menurut Djamarah & Zain (2014), besarnya keberhasilan belajar tindakan diukur dengan persentase kelengkapan. Dalam hal ini persentasenya masuk dalam kategori “Kurang (K)”. Hasilnya, peneliti menyimpulkan bahwa tindakan pembelajaran pada siklus I tidak berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian melanggengkan siklus II.

Hasil penerapan penelitian tindakan kelas mengalami peningkatan setelah penerapan kembali tahapan teknik pembelajaran PjBL pada siklus II. Sebanyak 13 siswa mencapai skor 75 atau lebih tinggi, yang mencakup 81,25% dari kategori tuntas. Sebaliknya, 3 siswa mendapat nilai di bawah 75, mewakili 18,75% dari kategori tidak lengkap atau tidak berhasil. Oleh karena itu, siswa dianggap tidak tuntas atau tidak lulus apabila nilai KKTP yang ditetapkan sekolah tidak memenuhi syarat. Secara spesifik, siswa dianggap lulus jika mencapai nilai 75% atau lebih. Hasil belajar siswa menunjukkan pencapaian sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Tingkat ketuntasan sama atau lebih besar dari 76%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik pembelajaran PjBL memberikan peningkatan hasil belajar siswa kelas III UPTD SD Negeri 64 Parepare pada mata pelajaran Matematika. Selain itu, penelitian ini dianggap berhasil dan dihentikan pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Paparan data serta pembahasan hasil penelitian, maka disimpulkan: Penerapan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan proses dan hasil belajar pelajaran matematika pada materi bangun datar siswa di kelas III UPTD SD Negeri 64 Parepare. Selanjutnya, penerapan model pembelajaran PjBL meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun datar siswa di kelas III UPTD SD Negeri 64 Parepare. Saat melakukan proses pembelajaran hendaknya mempersiapkan dengan baik metode yang tepat untuk memudahkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai terpenuhi dengan baik. Hendaknya siswa memperhatikan dengan baik ketika pembelajaran berlangsung agar proses belajar berjalan dengan baik dan proses menerima pembelajaran sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan pertimbangan selanjutnya dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah khususnya dengan metode PjBL untuk mata pelajaran lain yang sesuai. Bagi peneliti, dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan dalam penyusunannya, serta dijadikan literatur yang dapat membantu.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, E., & Indrawati, T. (2023). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas V SD. *Tsaqofah*, 3(6), 1119–1131.
- Haderani, H. (2018). Tinjauan Filosofis tentang Fungsi Pendidikan dalam Hidup Manusia. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 41–49. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2103>
- Hidayat., A., (2021). Menulis Narasi Kreatif dengan Model Project Based Learning dan Musik Instrumental Teori dan Praktik di Sekolah Dasar. Yogyakarta: DEEPUBLISH. <http://www.oecd.org/pisa/> diakses pada tanggal 25 maret 2024 pukul 23.14 WIB.
- Jalaluddin. (2016). PjBL untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, 4(2)
- Karimah, C. D., Cahyadi, F., & Subekti, E. E. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Pada Materi Pengukuran Waktu Sd Negeri Tlogosari Wetan 02 Semarang. *Jurnal Sinekrik*, 4(1), 19–31. <https://doi.org/10.33061/js.v4i1.4634>
- Kementerian Hukum dan HAM. (2012). UU RI No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi. *Undang Undang*, 18.

- Kumalasari, O. D., NSamsiyah, N., & Pujiati, W. (2023). Implementasi Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Luas Dan Keliling Bangun Datar Kelas III SDN Pilangkenceng 01 Madiun. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 5561–5573.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rati, N. W., Nyoman, K., & Nyoman, R. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas, dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 6. No. 1. Hal. 60-71
- Restuh., N., K, Siti., R, Asep., S. (2020). Kemampuan Representasi Matematis Bilangan Pecahan Pada Siswa Sd Kelas Iii Dengan Menggunakan Model Project Based Learning. *Journal of Elementary Education*,3(3)
- Saeful, Pupu. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*2, 2(1), 58–67.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1).
- Winarti., N., Luthf., H., M, Arsyi., R., A, Liany., A., P, Nandang. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3).
- Yusuf, Munir. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Kampus IAIN Palopo.